



Implementasi Metode Pembelajaran Active Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Farhaini¹, Finy Muslihatuz Zahro'²

¹⁻²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : farhen.nesra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran active learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran active learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung melalui diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan berbagai aktivitas pembelajaran lainnya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan active learning diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di tingkat sekolah menengah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi metode active learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran active learning memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat, serta lebih antusias dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai strategi active learning seperti diskusi kelompok, role playing, problem solving, presentasi, dan tanya jawab interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam implementasi active learning, seperti keterbatasan waktu pembelajaran,

perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya media dan fasilitas pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru serta dukungan sarana pembelajaran yang memadai agar penerapan active learning dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: Active Learning, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Pembelajaran

Abstract

This study aims to analyze the implementation of active learning methods in Islamic Religious Education subjects to improve students' learning motivation. Active learning is a learning approach that places students as active participants in the learning process so that they not only receive material passively but are directly involved through discussions, question-and-answer sessions, group work, problem-solving, and various other learning activities. In Islamic Religious Education learning, the application of active learning is expected to create a more interactive and enjoyable learning atmosphere and increase students' learning motivation. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Islamic Religious Education teachers and students at the secondary school level. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain an overview of the implementation of active learning methods in Islamic Religious Education learning. The results showed that the implementation of active learning methods had a positive effect on students' learning motivation. Students became more active in participating in learning activities, more confident in asking questions and expressing opinions, and more enthusiastic in completing learning tasks. Islamic Religious Education teachers used various active learning strategies such as group discussions, role-playing, problem-solving, presentations, and interactive question-and-answer sessions to increase student involvement in learning. In addition, the learning atmosphere became more interesting and less monotonous, making it easier for students to understand the material presented. However, several obstacles were found in the implementation of active learning, such as limited learning time, differences in students' abilities, and lack of supporting learning media and facilities. Therefore, teacher creativity and adequate learning facilities are needed so that the implementation of active learning can run optimally.

Keywords: Active Learning, Islamic Religious Education, Learning Motivation, Learning Process

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun moral. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar memiliki peranan penting karena menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi semangat, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar siswa sangat diperlukan agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya minat belajar, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif sering kali membuat siswa merasa bosan sehingga motivasi belajar menjadi rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *active learning*. *Active learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dalam pembelajaran *active learning*, siswa didorong untuk terlibat secara langsung melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, presentasi, pemecahan masalah, dan aktivitas lainnya yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan partisipasi siswa.

Penerapan *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik. Melalui *active learning*, siswa dapat belajar secara lebih aktif, kreatif, dan mandiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta bekerja sama dengan teman dalam memahami materi pembelajaran.

Metode *active learning* juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta semangat belajar siswa. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

Namun demikian, implementasi metode active learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian guru masih terbiasa menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu, fasilitas pembelajaran, serta perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan dalam penerapan active learning. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran active learning memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran active learning serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai implementasi metode pembelajaran active learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran secara rinci mengenai proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah menengah yang menerapkan metode active learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Guru yang dipilih merupakan guru yang aktif menerapkan metode active learning dalam pembelajaran, sedangkan siswa dipilih berdasarkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode active learning, termasuk aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan active

learning, motivasi belajar siswa, serta hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti perangkat pembelajaran, foto kegiatan, daftar hadir siswa, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan active learning dan motivasi belajar siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran aktif. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pendukung. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi metode pembelajaran active learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta pengaruhnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh data mengenai implementasi metode pembelajaran active learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode active learning memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan berbagai strategi active learning dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, role playing, presentasi, problem solving, dan pembelajaran berbasis kerja sama kelompok. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa

untuk aktif bertanya, menyampaikan pendapat, serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Suasana kelas terlihat lebih hidup dan interaktif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif berdiskusi dengan teman kelompok, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih fokus dalam menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan guru. Selain itu, siswa juga tampak lebih percaya diri ketika diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penerapan *active learning* membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa sebelumnya sebagian siswa cenderung pasif dan kurang tertarik mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, setelah menggunakan metode *active learning*, siswa menjadi lebih aktif dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Guru juga menyampaikan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang dan tidak mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *active learning*. Siswa menyatakan bahwa kegiatan diskusi, permainan edukatif, presentasi, dan kerja kelompok membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, siswa merasa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat bertanya secara langsung dan berdiskusi dengan teman maupun guru.

Penelitian ini juga menemukan bahwa metode *active learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dari beberapa aspek, seperti meningkatnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, meningkatnya rasa ingin tahu, semangat mengikuti pelajaran, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam implementasi metode *active learning*. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengalami kesulitan dalam mengatur waktu pembelajaran karena kegiatan *active learning* membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan karena tidak semua siswa memiliki keberanian dan kemampuan yang sama dalam berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung penerapan *active learning*, seperti modul pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja siswa, dan kegiatan diskusi kelompok. Sekolah juga memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran aktif melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran active learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode pembelajaran active learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Penerapan active learning mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif dari guru, tetapi juga dilibatkan secara langsung melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi, presentasi, kerja kelompok, role playing, dan pemecahan masalah.

Penerapan active learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih fokus terhadap materi yang disampaikan, serta lebih berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode active learning mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak monoton.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih aktif, memiliki semangat belajar, serta menunjukkan perhatian yang baik terhadap pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode active learning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa lebih dihargai dan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa dilibatkan secara aktif, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar yang sedang berlangsung.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, active learning sangat relevan diterapkan karena materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik. Melalui active learning, siswa dapat belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan komunikasi. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok dan problem solving menjadi metode yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pikiran, menyampaikan pendapat, dan

mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Kondisi tersebut membuat siswa lebih aktif berpikir dan lebih percaya diri dalam menyampaikan ide di depan teman-temannya. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah juga membantu siswa menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan bermakna.

Penerapan role playing dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan bermain peran, siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih mudah memahami nilai-nilai moral dan ajaran Islam karena mereka terlibat langsung dalam situasi yang diperankan. Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Dalam active learning, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui aktivitas belajar yang melibatkan pengalaman, interaksi, dan kerja sama. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri.

Selain meningkatkan motivasi belajar, active learning juga membantu mengembangkan kemampuan sosial siswa. Selama proses pembelajaran, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan pendapat, dan melatih kemampuan komunikasi. Hal ini penting karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan sikap sosial yang baik pada peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi active learning masih menghadapi beberapa hambatan. Salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Metode active learning membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan metode ceramah karena melibatkan berbagai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu mengatur waktu dengan baik agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Selain itu, perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan dalam penerapan active learning. Tidak semua siswa memiliki keberanian dan kemampuan yang sama dalam berpartisipasi aktif. Sebagian siswa masih cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi dan pendekatan yang tepat agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi active learning. Pembelajaran aktif memerlukan media dan sarana yang mendukung agar proses pembelajaran

dapat berjalan lebih efektif dan menarik. Oleh sebab itu, dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan penerapan active learning.

Secara keseluruhan, implementasi metode pembelajaran active learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang aktif, kreatif, dan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, active learning dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran active learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penerapan active learning mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, role playing, presentasi, dan problem solving, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan teman selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah diterapkannya metode active learning. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih fokus terhadap materi, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapat. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung membuat mereka lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, metode active learning juga membantu mengembangkan kemampuan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa melalui aktivitas pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Meskipun demikian, implementasi active learning masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya media dan fasilitas pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Selain itu, dukungan sekolah dalam menyediakan sarana dan fasilitas

pembelajaran juga sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan penerapan active learning.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran active learning dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik, diharapkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. (2020). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Melvin, L. S. (2021). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah. (2021). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Purwanto, N. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2021). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga.